

PENGARUH PENGGUNAAN PODCAST YOUTUBE PODCASTACULAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Elriyo Rizki Athaya¹, Christian Arief Jaya²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Jl. Raya Banaran, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: riyork@students.unnes.ac.id

Article History

Received: 03-05-2026

Revision: 23-05-2026

Accepted: 27-05-2026

Published: 29-05-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of using the YouTube podcast Podcastacular on students' learning interest at SMA Negeri 3 Semarang. The study used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a One Group Pretest–Posttest Design. The research subjects were 36 grade XII students selected using a saturated sampling technique. Data collection was carried out through a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used a normality test to determine the distribution of the data, a paired sample t-test to test the difference in the average pretest and posttest scores on normally distributed data, and a Wilcoxon test as a nonparametric test to strengthen the results of the data difference test. The results showed that the data were normally distributed with a significance value > 0.05 . The results of the paired sample t-test obtained a significance value of 0.019 (< 0.05), while the Wilcoxon test obtained a significance value of 0.025 (< 0.05), which indicated a significant difference between the pretest and posttest scores. However, descriptively, the average learning interest after treatment (29.16) was lower than before treatment (31.11). This finding indicates that podcast use influences students' learning interest, but has not yet provided optimal positive improvements.

Keywords: Podcast, Youtube, Learning Interests, Learning Media, High School Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *podcast YouTube Podcastacular* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berupa *One Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada data berdistribusi normal, serta uji *Wilcoxon* sebagai uji nonparametrik untuk memperkuat hasil pengujian perbedaan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$), sedangkan uji *Wilcoxon* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Namun, secara deskriptif rata-rata minat belajar setelah perlakuan (29,16) lebih rendah dibandingkan sebelum perlakuan (31,11). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* memengaruhi minat belajar siswa, tetapi belum memberikan peningkatan yang positif secara optimal.

Kata Kunci: *Podcast, Youtube, Minat Belajar, Media Pembelajaran, Siswa SMA*

How to Cite: Athaya, E. R & Jaya, C. A. (2026). Pengaruh Penggunaan *Podcast Youtube Podcastacular* Terhadap Minat Belajar Siswa. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 486-495. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5769>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa memperoleh informasi dan belajar. Siswa sekolah menengah saat ini lebih dekat dengan media digital seperti YouTube, media sosial, dan podcast dibandingkan sumber belajar konvensional. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital agar proses pembelajaran tetap menarik dan relevan. Namun, dalam praktiknya pembelajaran di sekolah masih banyak didominasi metode ceramah dan penggunaan bahan ajar konvensional sehingga minat belajar siswa cenderung menurun. Padahal, minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan, perhatian, dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Eccles dan Wigfield (2002) menjelaskan bahwa minat belajar tumbuh ketika siswa merasa materi yang dipelajari bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Salah satu media digital yang berkembang pesat di kalangan remaja adalah podcast. Podcast merupakan media audio digital yang fleksibel, mudah diakses, dan dapat digunakan kapan saja melalui perangkat pribadi siswa. Format podcast yang bersifat santai dan komunikatif dinilai lebih sesuai dengan kebiasaan konsumsi informasi generasi muda. Prensky (2010) menyebut generasi saat ini sebagai *digital native*, yaitu generasi yang terbiasa belajar melalui media visual dan audio interaktif. Dalam konteks pendidikan, podcast berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih menarik karena siswa dapat mendengarkan materi secara berulang sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, podcast juga memungkinkan terciptanya kedekatan emosional antara pembicara dan pendengar melalui gaya komunikasi yang lebih informal dan reflektif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa podcast memiliki potensi positif dalam pembelajaran. Aprianto (2023) menemukan bahwa penggunaan podcast memberikan pengaruh positif terhadap sikap belajar siswa, sedangkan Dimasanti dan Inayati (2023) menunjukkan bahwa podcast efektif meningkatkan keterampilan mendengarkan. Penelitian Purnamasari et al. (2022) juga menjelaskan bahwa podcast mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif seperti hasil belajar dan keterampilan bahasa. Kajian mengenai pengaruh podcast terhadap aspek afektif, khususnya minat belajar siswa SMA, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan podcast edukatif formal, sedangkan penggunaan podcast populer berbasis hiburan dan refleksi sosial sebagai media pembelajaran belum banyak dikaji.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan Podcastacular sebagai objek penelitian. Podcastacular bukan podcast akademik formal, melainkan podcast semi-edukatif berbasis percakapan populer yang dekat dengan kehidupan remaja. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana konten populer di YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif untuk memengaruhi minat belajar siswa. Selain itu, penelitian difokuskan pada aspek minat belajar siswa SMA yang masih jarang dikaji dalam penelitian podcast pembelajaran di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan budaya digital remaja dengan proses pendidikan formal.

SMA Negeri 3 Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang adaptif terhadap penggunaan teknologi digital. Siswa terbiasa menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari sehingga dianggap relevan untuk menguji penggunaan podcast sebagai media pembelajaran alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *podcast* terhadap minat belajar siswa, mengetahui perbedaan tingkat minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta mengevaluasi efektivitas podcast sebagai media pembelajaran alternatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan media pembelajaran digital dan menjadi referensi praktis bagi guru dalam memanfaatkan podcast sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental tipe One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan podcast YouTube Podcastacular sebagai media pembelajaran (Sugiyono, 2022). Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Perbedaan skor antara pretest dan posttest digunakan untuk melihat perubahan minat belajar siswa setelah penggunaan podcast. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O1 \rightarrow X \rightarrow O2$$

Keterangan:

O1 = Pretest minat belajar siswa

X = Perlakuan pembelajaran menggunakan podcast YouTube *Podcastacular*

O2 = Posttest minat belajar siswa

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang yang berlokasi di Jalan Pemuda No. 149, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII yang mengikuti pembelajaran menggunakan media podcast. Populasi penelitian berjumlah 36 siswa dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*). Pemilihan siswa kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa telah memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk mengikuti pembelajaran berbasis media audio-visual.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu penggunaan podcast YouTube Podcastacular sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Minat belajar diukur berdasarkan teori *Expectancy-Value* dari Eccles dan Wigfield (2002) yang mencakup aspek keyakinan diri, ketertarikan, perhatian, persepsi manfaat, dan usaha belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert empat tingkat yang terdiri atas 12 pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 22. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data. Selanjutnya, uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan skor pretest dan posttest pada data berdistribusi normal, sedangkan uji Wilcoxon digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penggunaan podcast terhadap minat belajar siswa secara empiris.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh penggunaan podcast YouTube Podcastacular terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 3 Semarang. Data penelitian diperoleh melalui angket minat belajar yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan tingkat minat belajar siswa setelah penggunaan podcast sebagai media pembelajaran.

Tabel 1. Hasil uji validitas instrumen *pretest*

No.	R Xy	r-tabel	Keterangan
1	0.769	0.329	Valid
2	0.52	0.329	Valid
3	0.612	0.329	Valid
4	0.615	0.329	Valid

5	0.314	0.329	Tidak Valid
6	0.556	0.329	Valid
7	0.374	0.329	Valid
8	0.331	0.329	Valid
9	0.479	0.329	Valid
10	0.479	0.329	Valid
11	0.437	0.329	Valid
12	0.508	0.329	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pretest, diperoleh bahwa 11 dari 12 butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,329), sehingga dinyatakan valid. Nilai validitas item berada pada rentang 0,331–0,769 yang menunjukkan tingkat validitas cukup hingga tinggi. Sementara itu, terdapat satu item, yaitu pernyataan nomor 5 dengan nilai r hitung sebesar 0,314, yang dinyatakan tidak valid karena lebih kecil dari r tabel. Dengan demikian, instrumen pretest secara umum layak digunakan untuk mengukur minat belajar siswa setelah item yang tidak valid diabaikan atau direvisi.

Tabel 2. Uji validasi angket minat belajar

No.	R Xy	R-Tabel	Keterangan
1	0.566	0.329	Valid
2	0.462	0.329	Valid
3	0.563	0.329	Valid
4	0.27	0.329	Tidak Valid
5	0.616	0.329	Valid
6	0.335	0.329	Valid
7	0.42	0.329	Valid
8	0.448	0.329	Valid
9	0.337	0.329	Valid
10	0.712	0.329	Valid
11	0.681	0.329	Valid
12	0.774	0.329	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen posttest, diperoleh bahwa 11 dari 12 butir pernyataan memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,329), sehingga dinyatakan valid. Nilai validitas item berada pada rentang 0,335–0,774 yang menunjukkan tingkat validitas cukup hingga tinggi. Sementara itu, terdapat satu item, yaitu pernyataan nomor 4 dengan nilai r -hitung sebesar 0,270, yang dinyatakan tidak valid karena lebih kecil dari r -tabel. Dengan demikian, instrumen *posttest* secara umum layak digunakan untuk mengukur minat belajar siswa setelah item yang tidak valid diabaikan atau direvisi.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
<i>Pretest</i> Minat Belajar	0,722	12	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen *pretest* diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,722 dengan jumlah item sebanyak 12 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini berarti bahwa setiap butir pernyataan dalam angket mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur minat belajar siswa. Dengan demikian, instrumen *pretest* dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Reabilitasi Angket Minat Belajar

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
<i>Posttest</i> Minat Belajar	0,748	12	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen *posttest* diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,748 dengan jumlah item sebanyak 12 butir pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini berarti bahwa setiap butir pernyataan dalam angket mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, instrumen *posttest* dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel. 5 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov–Smirnov Sig.	Shapiro–Wilk Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,200	0,576	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,200	0,516	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* diperoleh bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk data *pretest* sebesar 0,200 dan data *posttest* sebesar 0,200, sedangkan pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,576 pada data *pretest* dan sebesar 0,516 pada data *posttest* dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis menggunakan uji statistik parametrik.

Tabel 6. Uji sampel paired t test

Variabel	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest – Posttest	1,94444	4,72649	2,468	35	0,019	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test terhadap skor total pretest dan posttest diperoleh nilai rata-rata selisih (mean difference) sebesar 1,94444 dengan standar deviasi sebesar 4,72649 dan standar error sebesar 0,78775. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,468 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 35 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,019. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media podcast memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Tabel 7. Uji Wilcoxon

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest – Pretest	-2,249	0,025	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap skor total pretest dan posttest diperoleh nilai Z sebesar -2,249 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media podcast memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan podcast YouTube “Podcastacular” terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Semarang melalui desain *One Group Pretest–Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Secara deskriptif, rata-rata skor minat belajar setelah perlakuan mengalami penurunan dibandingkan sebelum perlakuan, meskipun keduanya masih berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan podcast belum mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Namun, perbedaan tersebut tidak mengarah pada peningkatan minat belajar, melainkan menunjukkan adanya penurunan skor setelah penggunaan podcast. Kondisi ini memperlihatkan bahwa efektivitas podcast sebagai media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi digital itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik siswa dan strategi implementasinya dalam pembelajaran. Siswa SMA cenderung lebih terbiasa dengan media visual interaktif dibandingkan media audio, sehingga podcast membutuhkan tingkat konsentrasi dan kemampuan mendengar aktif yang lebih tinggi. Akibatnya, tidak semua siswa mampu mempertahankan perhatian dan ketertarikan belajar hanya melalui media audio.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa podcast memiliki potensi sebagai media pembelajaran alternatif, tetapi penggunaannya perlu dirancang lebih kontekstual dan interaktif agar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Faktor seperti durasi podcast, relevansi topik, kualitas penyampaian materi, serta integrasi dengan aktivitas diskusi atau refleksi menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan penggunaan podcast dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media digital tidak secara otomatis meningkatkan minat belajar, melainkan harus didukung oleh desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan podcast YouTube “Podcastacular” terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Semarang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan podcast memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$) serta uji Wilcoxon Signed Rank Test sebesar 0,025 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest setelah perlakuan diberikan. Namun, berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata skor pretest sebesar 31,11 lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor posttest sebesar 29,16. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan signifikan secara statistik, perubahan tersebut tidak mengarah pada peningkatan minat belajar, melainkan cenderung mengalami penurunan. Meskipun demikian, kedua nilai tersebut masih berada dalam kategori sedang, sehingga perubahan yang terjadi belum menggeser kategori minat belajar siswa secara keseluruhan. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk menggunakan podcast sebagai media pembelajaran alternatif yang dikombinasikan dengan media visual atau interaktif. Sekolah perlu mendukung melalui penyediaan fasilitas dan

pelatihan. Siswa diharapkan meningkatkan kemandirian belajar, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kuat dan cakupan yang lebih luas

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson.
- Anderson, T., & Dron, J. (2014). *Teaching crowds: Learning and social media*. Athabasca University Press.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 2). Pustaka Pelajar.
- Berry, R. (2015). A golden age of podcasting? Evaluating serial in the context of podcast histories. *Journal of Radio & Audio Media*, 22(2), 170–178.
- Boone, H. N., & Boone, D. A. (2012). Analyzing Likert data. *Journal of Extension*, 50(2), 1–5.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). Sage Publications.
- Dimasanti, N., & Inayati, N. (2023). Students' perception of podcast use in extensive listening activities. *Journal of Language Teaching and Learning*, 10(1), 45–55.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109–132.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajar, S., Farida, N., & Mutmainnah. (2023). The effect of podcast on students' vocabulary mastery. *Journal of English Education Research*, 7(2), 112–120.
- Hew, K. F. (2009). Use of audio podcasts in K–12 and higher education: A review of research topics and methodologies. *Educational Technology Research and Development*, 57(3), 333–357.
- Irmawati. (2022). Penggunaan podcast BELAPER untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 34–42.
- Juangga, A. R., Jamaludin, U., & Lestari, R. Y. (2025). Pengembangan pembelajaran berbasis audio melalui podcast Spotify dalam melatih keterampilan kerja sama peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Kota Tangerang.
- Kaunain, A., Mardiana, M., & Sari, D. (2023). The effectiveness of YouTube-based podcasts in improving students' listening skills. *Journal of Language Education*, 8(1), 77–85.
- McGarr, O. (2009). A review of podcasting in higher education: Its influence on the traditional lecture. *Australasian Journal of Educational Technology*, 25(3), 309–321.
- Nugroho, Y. (2019). Podcast development in Indonesia: Opportunities and challenges. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Purnamasari, D., Siregar, R., & Putra, A. (2022). The use of historical podcasts as an educational medium. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 89–98.
- Rachmawati, D., & Nurhidayah, S. (2021). The effectiveness of learning media on students' motivation and achievement. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 210–218.

- Reddy, S., Lazarova, M., Yu, Y., & Jones, R. (2021). Modeling language usage and listener engagement in podcasts. In *Proceedings of the 2021 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing* (pp. 3490–3502).
- Saifullah, M., Rahayu, S., & Anwar, K. (2023). Students' perception toward podcast in EFL speaking class. *Journal of English Language Teaching*, 9(1), 55–63.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Springer.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan podcast dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807.
- Suriani, A., Wahyuni, S., & Hidayat, T. (2022). The influence of podcast and learning motivation on students' speaking skills. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4123–4130.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Warsita, I. (2023). Pentingnya evaluasi dalam pengembangan media pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45–59.
- Watkins, J., & Wilkins, M. (2011). Using YouTube in the EFL classroom. *Language Education in Asia*, 2(1), 113–129.
- Worthen, B. R., & Sanders, J. R. (1987). *Educational evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (2nd ed.). Longman.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in disseminating audio-on-demand content through podcast: An opportunity and challenge in Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117–132